

## Menganalisis Kelengkapan Organisasi dan Permodalan Koperasi Terhadap Sistem Koperasi

Iqbal Maulana

Universitas 17 Agustus 1945

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945

Korespondensi Penulis: [iqbalmmualana@gmail.com](mailto:iqbalmmualana@gmail.com)\*

**Abstract.** Cooperatives are business entities based on family principles and aim to improve the welfare of members. Organizational and capital completeness are two important factors that determine the effectiveness of cooperatives in achieving their goals. Organizational completeness refers to the structure and governance of a good cooperative, including the existence of an optimally functioning board, supervisor, and member meeting. This research uses a qualitative method. The results of this study reveal that a complete cooperative organization is the key to success in running a cooperative system. In addition to having complete administrators, supervisors, and member meetings, cooperatives also need to have a strong institutional structure. In addition, in terms of capital, having sufficient sources of funds will enable the cooperative to develop its business, expand its range of services, and have financial resilience in the face of risks that may arise. Thus, the overall comprehensiveness of the cooperative's organization and capital will be instrumental in determining the success of the cooperative system. Both aspects support each other to create an operational environment that is stable, transparent, and able to respond to challenges and opportunities in the market.

**Keywords:** Organizational Completeness, Cooperatives, Capitalization

**Abstrak.** Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Kelengkapan organisasi dan permodalan menjadi dua faktor penting yang menentukan efektivitas koperasi dalam mencapai tujuannya. Kelengkapan organisasi mengacu pada struktur dan tata kelola koperasi yang baik, termasuk keberadaan pengurus, pengawas, dan rapat anggota yang berfungsi optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Organisasi koperasi yang lengkap adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan sistem koperasi. Selain memiliki pengurus, pengawas, dan rapat anggota yang lengkap, koperasi juga perlu memiliki struktur kelembagaan yang kuat. Selain itu, dari segi permodalan, memiliki sumber dana yang cukup akan memungkinkan koperasi untuk mengembangkan usahanya, memperluas jangkauan layanan, dan memiliki ketahanan finansial dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin muncul. Dengan demikian, keseluruhan kelengkapan organisasi dan permodalan koperasi akan sangat berperan dalam menentukan keberhasilan sistem koperasi. Kedua aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan lingkungan operasional yang stabil, transparan, dan mampu menjawab tantangan serta peluang yang ada di pasar.

**Kata Kunci :** Kelengkapan Organisasi, Koperasi, Permodalan

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Sari & Yudha, 2021). Kelengkapan organisasi dan permodalan menjadi dua faktor penting yang menentukan efektivitas koperasi dalam mencapai tujuannya. Kelengkapan organisasi mengacu pada struktur dan tata kelola koperasi yang baik, termasuk keberadaan pengurus, pengawas, dan rapat anggota yang berfungsi optimal. (Kumaratih & Sartono, 2020) Hal ini penting untuk memastikan koperasi dijalankan secara akuntabel dan transparan. Permodalan yang memadai memungkinkan koperasi untuk

menjalankan usahanya dan memberikan pelayanan kepada anggota (Sudjatmoko & Suprpto, 2021). Permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan anggota, pinjaman, dan hibah. Selain itu, koperasi juga dapat mengakses sumber daya keuangan dari pihak ketiga seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

Faktor-faktor tersebut saling terkait dalam menentukan keberlangsungan koperasi. Untuk menganalisis kelembagaan dan permodalan koperasi, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, analisis dapat dilakukan terhadap struktur organisasi koperasi, termasuk bagaimana kekuasaan dan tanggung jawab didistribusikan di antara pengurus, pengawas, dan anggota. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi bagaimana rapat anggota diselenggarakan, sejauh mana partisipasi anggota terjadi, dan sejauh mana keputusan kolektif diambil secara demokratis.

Selain itu, analisis permodalan dapat dilakukan dengan mengevaluasi sumber-sumber pendanaan koperasi, rasio pinjaman terhadap simpanan, serta kebijakan dividen dan alokasi sisa hasil usaha. Dengan melakukan analisis terhadap kedua faktor ini, koperasi dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam struktur dan modal yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi di tengah persaingan pasar.

Koperasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, menyediakan platform bagi anggota untuk berkumpul dan mengumpulkan sumber daya guna mencapai tujuan bersama. Dalam analisis ini, penulis akan mempelajari struktur organisasi dan kapitalisasi koperasi serta dampaknya terhadap koperasi secara keseluruhan. Koperasi memainkan peran penting dalam berbagai perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Efektivitas dan keberhasilan suatu koperasi bergantung pada struktur organisasi dan permodalannya. Dalam analisis ini, penulis akan mempelajari kelengkapan organisasi dan kapitalisasi koperasi serta dampaknya terhadap sistem koperasi secara keseluruhan. Memahami keterkaitan antara elemen-elemen ini sangat penting untuk menilai ketahanan dan keberlanjutan koperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Organisasi**

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kata organisasi bukan lagi hal yang tabu untuk didengar. Organisasi merupakan kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang mempunyai sedikit atau semua kesamaan mengenai latar belakang, identitas, harapan, dan banyak hal lain untuk mencapai tujuan bersama-sama (Duha, 2018). Sedangkan pengertian lain organisasi adalah entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, mempunyai suatu batas yang

umumnya dapat diidentifikasi, dan berguna secara berkesinambungan untuk menggapai suatu tujuan bersama (Tebay, 2021). Dalam implementasinya, setiap anggota dalam organisasi diberikan tugas masing-masing sehingga dapat mencapai efisiensi baik secara waktu maupun biaya sehingga tercapainya efektifitas kerja dan menimbulkan pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal (Duh a, 2018). Maka dari itu, dibutuhkan kelengkapan organisasi untuk mendukung efisiensi kinerja, Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, yang termasuk alat kelengkapan organisasi terdiri dari : (1) Rapat anggota, (2) Pengurus, dan (3) Pengawas. Keberhasilan organisasi koperasi sangat bergantung pada berfungsi atau tidaknya alat perlengkapan organisasi tersebut (Oktariansyah, 2019).

## **2. Koperasi**

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang melakukan kegiatan layaknya badan usaha lainnya yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Koperasi melakukan transaksi dan mengelola data transaksi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan baik pihak internal maupun untuk pihak eksternal (Hamidy, 2016). Keunikan yang dimiliki koperasi adalah koperasi merupakan unit usaha yang memiliki identitas ganda yang mana setiap anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Disamping itu dalam hal pencarian dan dan perolehan dana, koperasi berpegang pada prinsip swadaya artinya diupayakan modal berasal dari kemampuan sendiri yang ada dalam koperasi. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggotanya memilikihak suar yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (Sisa Hasil Usaha) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi (Priliandani et al., 2018).

## **3. Permodalan**

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Pengertian modal adalah sejumlah uang yang dipinjamkan yang berhadapan dengan bunga, interest (bunga) berasal dari perkataan interest artinya “apa yang berada antaranya”. Pengertian modal yang dihubungkan dengan uang bersifat tipis untuk fase merkautilistis (mercantilisme/sebuah madzhab islam) sejarah pemikiran ekonomi. Salah satu perkembangan dalam undang-undang baru yang disetujui ini adalah pedoman modal koperasi. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 modal yang diperjanjikan diatur dalam Pasal 41 dimana dinyatakan bahwa modal pembantu terdiri dari modal sendiri dan modal kredit. Modal sendiri dapat muncul dari dana cadangan utama, dana investasi wajib, aset simpanan dan penghargaan, sementara modal awal dapat muncul dari individu, koperasi yang berbeda atau berpotensi individu, bank dan perusahaan, penerbitan sekuritas dan perlindungan kewajiban lainnya, dan sumber asli lainnya (Nugraha, 2021).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, gambar, atau objek, yang kemudian dianalisis secara holistik untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks dari suatu masalah atau fenomena, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui buku dan jurnal sebagai sumber rujukan utama. Data tersebut diperoleh melalui teknik studi pustaka. Dalam teknik ini, peneliti mencari, memilih, dan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Ghozali, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kelengkapan Organisasi Koperasi**

Beberapa indikator kelengkapan organisasi koperasi:

- Memiliki pengurus, pengawas, dan rapat anggota yang lengkap.
- Memiliki AD/ART yang jelas dan sesuai dengan ketentuan.
- Memiliki SOP dan pedoman kerja yang lengkap.
- Melakukan rapat anggota secara rutin.
- Memiliki tingkat partisipasi anggota yang tinggi.

Organisasi koperasi yang lengkap adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan sistem koperasi. Selain memiliki pengurus, pengawas, dan rapat anggota yang lengkap, koperasi juga perlu memiliki struktur kelembagaan yang kuat (Sudjatmoko & Suprpto, 2021). Hal ini mencakup keberadaan AD/ART yang jelas dan sesuai dengan ketentuan, serta SOP dan pedoman kerja yang lengkap untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan koperasi.

Selain itu, rapat anggota yang dilakukan secara rutin akan membantu dalam memfasilitasi partisipasi aktif dari anggota koperasi. Partisipasi anggota yang tinggi sangat penting dalam memastikan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan keberlangsungan koperasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi faktor penting dalam kelengkapan organisasi koperasi. Dengan adanya struktur organisasi yang kuat dan SDM yang berkualitas, koperasi akan dapat lebih baik dalam menjalankan sistem koperasinya.

## **2. Kondisi Permodalan Koperasi**

Permodalan koperasi menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional koperasi. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait dengan permodalan koperasi antara lain (Lutfi et al., 2021):

- Ketersediaan modal yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi.
- Diversifikasi sumber permodalan untuk mengurangi risiko.
- Keterbukaan terhadap anggota koperasi untuk berpartisipasi dalam permodalan.
- Pengelolaan yang transparan dan akuntabel terkait dengan penggunaan modal koperasi.

Selain poin-poin tersebut, pemenuhan kebutuhan modal juga menjadi poin penting. Pemenuhan kebutuhan modal adalah kunci utama dalam menjaga kelancaran operasional koperasi (Sam, 2010). Dengan memiliki modal yang memadai, koperasi dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan pelayanan kepada anggota, dan mendukung keberlangsungan kegiatan operasional. Selain itu, diversifikasi sumber permodalan juga merupakan strategi yang penting untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh koperasi. Dengan mendapatkan modal dari berbagai sumber, koperasi dapat mengurangi ketergantungannya pada satu sumber modal saja.

Keterbukaan terhadap anggota koperasi untuk berpartisipasi dalam permodalan juga merupakan faktor penting. Anggota yang merasa memiliki bagian dalam permodalan koperasi cenderung lebih terlibat dalam menjaga keberlangsungan koperasi. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel terhadap penggunaan modal koperasi akan membangun kepercayaan anggota, sehingga mereka akan lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam permodalan.

Selain itu, mencari sumber modal eksternal seperti pinjaman dari lembaga keuangan atau mendapatkan dukungan dari program-program bantuan juga dapat menjadi strategi untuk memperkuat permodalan koperasi. Dengan cara ini, koperasi dapat memperluas sumber modalnya dan mendapatkan dukungan tambahan untuk pengembangan usaha.

Dengan memiliki permodalan yang cukup, koperasi dapat mengembangkan usahanya, memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya, serta dapat memperkuat posisinya dalam persaingan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan permodalan yang efektif dan transparan adalah kunci dalam menjaga keberlangsungan koperasi secara keseluruhan

## **3. Analisis Kelengkapan Organisasi dan Permodalan terhadap Sistem Koperasi**

Dalam kaitannya dengan sistem koperasi, kelengkapan organisasi dan permodalan memiliki pengaruh yang sangat besar. Dengan memiliki organisasi yang lengkap dan permodalan yang memadai, koperasi akan mampu menjalankan sistem operasionalnya dengan lebih efisien dan efektif (Irawan, 2021).

Aspek kelengkapan organisasi, seperti keberadaan struktur kelembagaan yang kuat, SOP yang jelas, dan rapat anggota yang rutin, akan memastikan bahwa keputusan dalam koperasi dapat diambil secara transparan dan akuntabel. Hal ini akan memberikan kepastian dan kepercayaan baik kepada anggota maupun pihak eksternal terkait dengan aktivitas dan keberlangsungan koperasi.

Sementara itu, dari segi permodalan, memiliki sumber dana yang cukup akan memungkinkan koperasi untuk mengembangkan usahanya, memperluas jangkauan layanan, dan memiliki ketahanan finansial dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin muncul. Diversifikasi sumber permodalan juga akan membantu mengurangi risiko yang mungkin terjadi akibat fluktuasi pasar atau kondisi ekonomi.

Setelah memastikan kelengkapan organisasi dan permodalan, pengawasan dan evaluasi merupakan langkah penting dalam menjaga kinerja dan keberlangsungan koperasi. Pengawasan yang baik akan melibatkan pengawas koperasi yang bertugas untuk memastikan bahwa semua kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk mengevaluasi kinerja koperasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Pengawasan yang efektif akan membantu mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan sumber daya, serta menjaga transparansi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi kinerja akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian tujuan koperasi, sehingga koperasi dapat terus meningkatkan kinerjanya dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Dengan demikian, keseluruhan kelengkapan organisasi dan permodalan koperasi akan sangat berperan dalam menentukan keberhasilan sistem koperasi. Kedua aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan lingkungan operasional yang stabil, transparan, dan mampu menjawab tantangan serta peluang yang ada di pasar.

## **KESIMPULAN**

Dari semua analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan organisasi dan permodalan koperasi memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan sistem koperasi. Organisasi yang lengkap, termasuk struktur kelembagaan yang kuat, prosedur operasional standar yang jelas, dan rapat anggota yang rutin, akan mendukung transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, permodalan yang memadai dan terdiversifikasi akan memberikan koperasi kemampuan untuk mengembangkan usahanya, memperluas layanan, dan menghadapi risiko

finansial. Dengan demikian, koperasi yang memiliki kelengkapan organisasi dan permodalan yang memadai akan mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan sistem koperasinya. Selain itu, koperasi juga akan mampu bersaing di pasar dan memberikan manfaat yang optimal bagi para anggotanya.

Terkait dengan keberhasilan sistem koperasi, perlu diketahui bahwa keseluruhan proses operasional koperasi sangat bergantung pada kemampuan organisasi dan permodalan untuk beradaptasi dengan perubahan eksternal maupun internal. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk terus melakukan evaluasi terhadap kedua aspek tersebut dan melakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk lembaga keuangan dan pemerintah, untuk mendukung permodalan dan pengembangan koperasi. Kerjasama ini dapat memberikan akses ke sumber daya tambahan serta peluang untuk mendapatkan bantuan atau pendanaan yang dapat memperkuat posisi koperasi di pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan organisasi dan permodalan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan sistem koperasi. Kedua aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga langkah-langkah untuk memperkuat kelengkapan organisasi dan permodalan koperasi perlu diambil dengan serius. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan, tetapi juga akan menciptakan lingkungan operasional yang stabil dan responsif terhadap dinamika pasar. Hal ini akan membantu koperasi untuk tetap kompetitif di pasar global saat ini sehingga koperasi dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang ada di sektor ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Duha, T. (2018). Perilaku organisasi. Deepublish.

Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.

Hamidy, F. (2016). Pendekatan analisis fishbone untuk mengukur kinerja proses bisnis informasi e-koperasi. *Jurnal Teknoinfo*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.33365/jti.v10i1.12>

Irawan, D. (2021, November 2). Positioning koperasi melalui pendekatan ICA grid model. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 465-476. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.753>

Kumaratih, C., & Sartono, T. (2020, April 7). Cooperative law policy: Historical study of cooperative settings in Indonesia. *Jurnal Hukum Prasada*, 7(1), 34-44. <https://doi.org/10.22225/jhp.7.1.1267.34-44>

- Lutfi, M., Jokolelono, E., Muis, A., & Sading, Y. (2021, October 27). Social capital and the sustainability of KUD business in Donggala District, Indonesia. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(4), 11-24. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v2i4.176>
- Nugraha, A. B. (2021). Perbedaan saham dan sertifikat modal koperasi ditinjau dari kajian yuridis menurut hukum koperasi Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4), 1763–1769. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2599>
- Oktariansyah. (2019). Peranan alat perlengkapan organisasi dan pengawasan dalam menunjang kinerja karyawan pada Koperasi Green Society Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(3), 53. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i3.2889>
- Priandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh ukuran koperasi, jenis koperasi serta pengalaman kepengurusan manajemen terhadap kualitas sistem pengendalian intern pada koperasi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141–178. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i1.37>
- Sam, R. A. (2010, January 1). Success and failure of cooperatives in the conflict areas of Maguindanao, Southern Philippines: An analytical comparison. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1560507>
- Sari, P. I., & Yudha, R. I. (2021, September 29). Koperasi swadaya untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan warga Dusun Parit Panjang Desa Jambi Tulo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 318-318. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.228>
- Sudjatmoko, A., & Suprpto, A. T. (2021, October 23). Facilitating consolidation and development of village unit cooperative business plan in Central Java. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 127-132. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i3.16576>
- Tebay, V. (2021). *Perilaku organisasi*. Deepublish.